

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BERBASIS PORTOFOLIO* TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK TELADAN PEMATANGSIANTAR TAHUN AJARAN 2016/2017



OLEH :

OSCO PARMONANGAN SIJABAT, S.Pd., M.Pd.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
MEDAN
2016**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BERBASIS*
PORTOFOLIO TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X SMK TELADAN PEMATANGSIANTAR
TAHUN AJARAN 2016/2017**

OSCO PARMONANGAN SIJABAT
Dosen Universitas HKBP Nommensen
email: osco.sijabat@yahoo.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh model pembelajaran *Berbasis Portofolio* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan observasi dan tes sebagai alat pengumpulan data. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas X AK 2 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 34 siswa dan kelas X AK 3 Sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 34 siswa. Dalam pengujian hipotesis digunakan uji statistic uji “t” hasil perhitungan tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{table}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 34 + 34 - 2 = 66$ yakni ($7,98 > 1,99$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima H_1 dan menolak H_0 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Berbasis Portofolio* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Portofolio, Hasil Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu negara berpengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan yang dimiliki oleh negara tersebut. Misalnya di negara kita yaitu Indonesia, perkembangan negaranya sangat lambat karena mutu pendidikan masih kurang bersaing dengan negara lain. Salah satu kelayakan dan kesejahteraan hidup masyarakat dapat dilihat dengan tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat tersebut, karena masyarakat yang berpendidikan akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk menemukan atau melakukan penemuan-penemuan baru. Sangat banyak kekurangan yang sering terjadi dalam pendidikan saat ini. Banyak hal yang sering dilakukan oleh para guru, namun kurang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Salah satu kekurangan tersebut adalah pada saat penilaian hasil belajar siswa. Dimana guru dalam menilai hasil belajar siswa hanya sebatas memberi tanda benar saja tanpa adanya tindak lanjut dari guru. Sehingga siswa tidak mengetahui jawaban yang benar dan siswa pun tidak terpacu dalam meningkatkan prestasi belajarnya, akibatnya hasil belajar yang didapatkan siswa pun menjadi rendah.

Terkadang ada guru yang hanya melihat hasil kerja siswanya yaitu pada saat ujian harian atau ujian semesteran, bahkan ada sama sekali yang tidak melihat

hasil belajar peserta didik dari sisi tugas, proyek dan pekerjaan kelompok (diskusi). Dengan keadaan tersebut pola pikir siswa terkadang hanya berorientasi pada nilai akhir bukan pada proses pengajarannya.

Pada saat ini kemampuan yang dituntut dalam dunia pendidikan adalah kemampuan berpikir melalui pendekatan saintifik atau ilmiah (*scientific approach*). Dengan pendekatan saintifik/ilmiah, siswa akan lebih aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, pendekatan saintifik/ilmiah juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta – fakta dari suatu fenomena ataupun kejadian. Artinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), siswa diajarkan serta dibiasakan untuk dapat menemukan kebenaran berdasarkan fakta dalam melihat suatu fenomena.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Teladan Pematangsiantar. Adapun fenomena atau persoalan umum yang dihadapi guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagai berikut:

- a. Kendala siswa dalam mengikuti pelajaran, kebanyakan siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran.
- b. Siswa yang mampu dalam mengikuti pelajaran malas untuk menunjukkan keahliannya, sedangkan siswa yang kurang mampu mengikuti pelajaran hanya berdiam diri dan vakum dalam ruangan kelas.

- c. Tingkat persentasi kelulusan dari tahun ke tahun mendapat nilai yang baik dan 100% lulus, tetapi mengapa masih ada siswa yang mendapat nilai jelek pada saat ujian harian maupun ujian akhir semester.
- d. Adanya siswa yang terlibat dalam kenakalan remaja, diantaranya: bolos, melawan guru, tidak mengerjakan tugas, berkelahi dan lain-lain.

Keadaan seperti diatas ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena siswa tidak akan pernah memiliki perubahan sikap, aktivitas dan hasil terhadap belajar. Apalagi mengingat guru memegang peranan penting untuk melakukan perubahan. Disini peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut diatas, yaitu melalui Model Pembelajaran *Berbasis Porofolio*.

Memperhatikan permasalahan diatas maka sudah selayaknya dalam pembelajaran akuntansi dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap proses dan penilaian hasil belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio, siswa diajak untuk melakukan apa yang dia pikirkan atau dikatakan menjadi pekerjaan siswa tersebut. Sehingga proses pembelajarannya semakin baik dibandingkan siswa hanya datang ke sekolah untuk mendengar saja. Selain itu, guru diharapkan mampu mencapai keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Karena dengan pendekatan ini, guru mampu memaparkan secara faktual dan kontekstual materi ajar kepada siswa.

Model pembelajaran berbasis portofolio ini menempatkan siswa sebagai suatu objek penilaian yang otentik. Karena keberhasilan belajar menurut model

pembelajaran ini, bukan hanya ditentukan oleh sikap individu siswa melainkan sikap kelompok belajarnya. Sehingga nantinya kerjasama dalam tim, toleransi dan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan dapat diarahkan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2016/2017”***.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas serta untuk menghindari terjadinya penyimpangan akibat luasnya permasalahan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah ***“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X dengan Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Tahap Pengiktisan di SMK Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2016/2017”***.

1.3. Rumusan Masalah

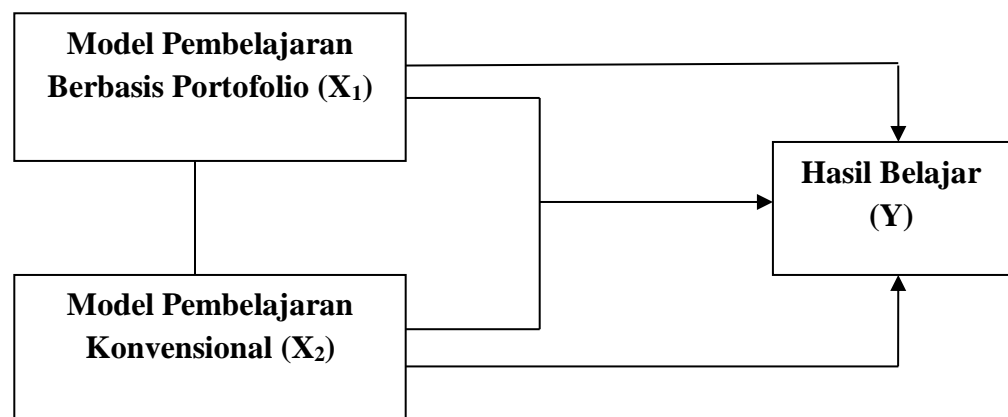
Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah dalam bentuk

pertanyaan sebagai berikut: **“Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2016/2017?”**

1.4. Paradigma Penelitian

Pada rumusan masalah diatas memuat dua variabel yakni satu variabel bebas yang dinyatakan (X) dan dua variabel terikat yang dinyatakan dengan (Y). Variabel bebas itu adalah menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio (X_1) dan model Konvensional (X_2), sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa.

Agar lebih jelas hubungan antara variabel digambarkan dalam bentuk kerangka konsep paradigma penelitian sesuai dengan rumusan masalah spesifik.



Gambar 1.1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

(X_1) = Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

(X_2) = Model Pembelajaran Konvensional

Y = Hasil belajar

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* (X_1) dapat mempengaruhi hasil belajar (Y), demikian juga dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (X_2) dapat mempengaruhi hasil belajar (Y). Dengan demikian peneliti ingin melihat peningkatan hasil belajar siswa siswa dalam proses belajar mengajar antara guru menggunakan Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* dengan guru menggunakan model pembelajaran yang Konvensional.

1.5. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian berarti ada tujuan yang hendak dicapai demikian halnya penelitian dalam melakukan penelitian ini mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas X SMK Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.5.2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk memperoleh gambaran objektif tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 2 SMK Teladan Pematangsiantar T.A 2016/2017 ketika guru menggunakan model *Berbasis Portofolio* sebelum eksperimen dilakukan.

- 2) Untuk memperoleh gambaran objektif tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 3 SMK Teladan Pematangsiantar T.A 2016/2017 ketika guru menggunakan model konvensional sebelum eksperimen dilakukan.
- 3) Untuk memperoleh gambaran objektif tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 2 SMK Teladan Pematangsiantar T.A 2016/2017 ketika guru menggunakan model *Berbasis Portofolio* setelah eksperimen dilakukan.
- 4) Untuk memperoleh gambaran objektif tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 3 SMK Teladan Pematangsiantar T.A 2016/2017 ketika guru menggunakan model konvensional setelah eksperimen dilakukan.
- 5) Untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang perbedaan hasil belajar siswa yang diajar guru dengan menggunakan model *Berbasis Portofolio* dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajari guru dengan menggunakan model konvensional dalam mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2015/2016.”

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1.6.1. Ditinjau dari segi teoritis

Untuk mengkaji, mengembangkan serta menguji keberlakuan model-model pembelajaran, khususnya tentang Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, dan hasil belajar peserta didik.

- a. Manfaat bagi peneliti pribadi adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Universitas HKBP Nommensen.
- b. Manfaat buat sekolah adalah untuk menjadi alat pengambil keputusan bagi pihak sekolah apakah model pembelajaran *Berbasis Portofolio* sudah benar-benar diterapkan disekolah tersebut.
- c. Manfaat bagi kampus adalah untuk menjadi bahan referensi bagi teman-teman apabila ingin meneliti judul ini kembali.

1.6.2. Ditinjau dari segi praktis

Pemecahan masalah penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang pengaruh model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan gambaran ini peneliti mencoba menganalisa pengaruh model pembelajaran Berbasis Portofolio terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisa penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keberbagai pihak yang berkepentingan terhadap model pembelajaran dikaitkan dengan hasil belajar siswa pada pelajaran Akuntansi di kelas X SMK Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017.

1.7. Defenisi Istilah

Dalam penulisan proposal ini ada beberapa istilah yang dipergunakan. Untuk itu istilah perlu diartikan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan dan mengarah kembali ke arti yang sebenarnya. Adapun istilah yang dipergunakan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1.7.1. Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio*

Portofolio merupakan terjemahan dari bahasa inggris '*portpolio*', yang berarti kumpulan berkas atau arsip yang disimpan dalam kemasan berbentuk jilid (bundle) ataupun diarsip dalam file khusus (map).

Portofolio adalah suatu koleksi pekerjaan peserta didik yang menunjukkan segala usaha peserta didik, kemajuan pencapaian belajar dalam satu bidang tertentu. (Paulson & Meyer, dalam Yuliani Nurani 2010:7)

Model Pembelajaran Portofolio adalah model pembelajaran dengan mengumpulkan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Setiap portofolio memuat bahan-bahan yang menggambarkan usaha terbaik siswa dalam mengerjakan tugas-tugas terbaik yang diberikan kepadanya, serta mencakup pertimbangan terbaiknya tentang bahan-bahan mana yang paling penting untuk di tampilkan (Arnie Fajar, 2005: 47).

1.7.2. Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional masih sangat sering digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran di kelas. Dalam model pembelajaran ini, lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada siswa atau dengan kata lain pengajaran berpusat hanya kepada guru. Namun model ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam proses pembelajaran.

Haetami (2008:60) mengatakan bahwa “model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang dominan menerapkan metode ceramah dimana guru lebih aktif sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran di kelas dan suasana belajar terkesan kaku yang mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal”.

Menurut **Sabri** (2010:50-51) “metode ceramah adalah yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan”. Interaksi guru dan siswa banyak menggunakan bahasa lisan. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru.

Menurut **Hamdani** (2010:156), Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang ditutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa.

Secara operasional yang dimaksud dengan model konvensional adalah dalam kegiatan pembelajaran, guru yang menjadi tokoh utama sehingga suasana belajar didalam kelas tidak menyenangkan dan cenderung siswa tidak aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1.7.3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah tetapi secara komprehensif.

Hasil belajar adalah Proses untuk menentukan proses belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuan utama hasil evaluasi belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol (**Dinyati dan Mudjiono 2010:200**).

Menurut **Nana Sudjana (2009 : 22)**, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Secara umum, hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran.

Secara operasional yang dimaksud dengan peningkatan hasil belajar penelitian ini adalah melihat bagaimana cara keaktifan siswa dengan cara melihat hasil ujian akhir semester siswa. Hasil tes yang dilakukan dapat dikelompokkan menjadi 5 tingkat dengan menggunakan simbol-simbol A, B, C, D dan E. Simbol

huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Simbol – simbol Nilai Angka dan Huruf		
Angka	Huruf	Predikat
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
50-59	D	Buruk
0-49	E	Sangat Buruk

Sumber : Kementerian Pendidikan, 2014

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut **Arend** (dalam **Agus Suprijono**, 2009:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan – tujuan pembelajaran, tahap – tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut **Istarani** (2014 : 1), Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Wina Sanjaya (2006:157) menyatakan: “Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya.”

Menurut **Suprijanto** (2007:110) mengemukakan bahwa: “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencpeserta didikan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tahap muka dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.”

Dari pendapat ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Jadi model pembelajaran dapat membantu guru untuk menentukan apa saja yang harus dilakukan dalam proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

2.1.2 Pengertian Berbasis *Portofolio*

Menurut **Zainal Arifin** (2011:195), Portofolio merupakan kumpulan dokumen berupa objek penilaian yang dipakai oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan menilai perkembangan suatu proses.

Menurut **Istarani** (2014:136), Portofolio adalah sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih.

Menurut **Budiono** (2001:11), model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu bentuk dari praktek belajar, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori. Dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji..

Portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu atau kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaan/tugas-tugasnya.

Pada hakikatnya pembelajaran portofolio di samping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik berarti melibatkan siswa atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran. Pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri informasi yang diperolehnya.

Pembelajaran berbasis portofolio memungkinkan siswa untuk:

1. Berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru atau dari buku/bacaan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari - hari.
2. Siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi di luar kelas baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, penglihatan (objek langsung, TV/radio /internet) maupun orang/pakar/tokoh.
3. Membuat alternatif untuk mengatasi topik/objek yang dibahas.
4. Membuat suatu keputusan (sesuai kemampuannya) yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat.
5. Merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

2.1.3 Prinsip – Prinsip Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Dasim Budimansyah (dalam **Istarani**, 2014:140) mengatakan bahwa “proses pembelajaran dengan menggunakan portofolio berpusat pada siswa. Dengan demikian model ini menganut prinsip - prinsip belajar siswa aktif (student active learning), kelompok belajar kooperatif (cooperative learning), pembelajaran parsipatorik, mengajar yang reaktif (reactive learning), dan pembelajaran yang menyenangkan.

Aktivitas siswa hampir di seluruh proses pembelajaran, dari mulai fase perencanaan di kelas, kegiatan lapangan dan pelaporan. Dalam fase perencanaan aktivitas siswa terlihat pada saat mengidentifikasi masalah dan menggunakan teknik bursa ide.

2.1.4 Langkah – Langkah Model Pembelajaran Portofolio

Portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Melalui hasil karya tersebut dapat melihat perkembangan kemampuan siswa baik dalam aspek pengetahuan, sikap keterampilan sebagai bahan penilaian.

Menurut **Taniredja** (dalam **Agus** 2014: 4) langkah-langkah model pembelajaran berbasis portofolio sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah
Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa yaitu mendiskusikan tujuan, mencari masalah, apa saja yang siswa ketahui tentang masalah-masalah di masyarakat dan memberi tugas pekerjaan rumah tentang masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat yang mereka anggap sangat berarti atau penting sesuai dengan kemampuan siswa.
2. Memilih suatu masalah untuk kajian kelas
Berdasarkan perolehan hasil wawancara dan temuan informasi, kelompok kecil membuat daftar masalah, yang selanjutnya secara demokratis kelompok ini supaya menentukan masalah yang akan dikaji.
3. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas.
Pada langkah ini, masing-masing kelompok kecil bermusyawarah dan berdiskusi serta mengidentifikasi sumber-sumber informasi sesuai dengan masalah yang akan dikaji.
4. Mengembangkan portofolio kelas
Portofolio yang akan dikembangkan meliputi dua seksi yaitu: (1) seksi penayangan, yaitu portofolio yang akan ditayangkan sebagai bahan presentasi kelas pada saat *show-case*; dan (2) seksi dokumentasi, yaitu portofolio yang

disimpan pada sebuah map jepit, yang berisi data dan informasi lengkap setiap kelompok portofolio.

5. Penyajian portofolio (*Show case*)
Menyajikan gagasan kepada orang lain, dan belajar meyakinkan mereka agar dapat memahami dan menerima gagasan tersebut.

Menurut **John Dewey** (**Arnie Fajar**, 2005: 48) langkah-langkah model pembelajaran berbasis portofolio sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah
Siswa mendiskusikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat yang mereka anggap penting.
2. Memilih suatu masalah untuk dikaji di kelas
Siswa menuliskan permasalahan yang ada di papan tulis dan melakukan pemungutan suara untuk menetapkan jenis permasalahan yang hendak dikaji dalam kelas.
3. Mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji
Siswa mendiskusikan dan mencari sumber informasi melalui fasilitas perpustakaan, surat kabar, kantor penerbitan, pakar, organisasi masyarakat, jaringan informasi elektronik dan sebagainya.
4. Membuat portofolio kelas
Kelas dibagi dalam 4 kelompok, dan setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk membuat satu bagian portofolio. Keempat kelompok tersebut adalah:
 - 1) Kelompok 1 bertugas menjelaskan masalah yang dikaji
 - 2) Kelompok 2 bertugas menuliskan semua informasi yang diperolehnya
 - 3) Kelompok 3 bertugas mengusulkan rencana kebijakan untuk mengatasi masalah
 - 4) Kelompok 4 bertugas memilih rencana kebijakan yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan yang dikaji
5. Menyajikan portofolio/dengar pendapat
Penyajian portofolio dilaksanakan setelah kelas dapat menyelesaikan portofolio tampilan. Pada kegiatan ini siswa tiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada teman yang lainnya dalam satu kelas.
6. Melakukan refleksi pengalaman belajar/ kesimpulan
Dalam melakukan kegiatan refleksi/penarikan kesimpulan guru melaksanakannya dengan cara diskusi kelas yang merupakan hasil kesimpulan akhir dari kegiatan pembelajaran.

2.1.5 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Setiap model pasti ada kelebihan dan kekurangannya, demikian pula pada model pembelajaran *berbasis portofolio* terdapat pula kelebihan dan kekurangannya yakni :

1. Kelebihan Pembelajaran Portofolio
 - a. Dapat menutupi proses pembelajaran, seperti keterampilan memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, berdebat, menggunakan berbagai sumber informasi, mengumpulkan data, membuat laporan dan sebagainya.
 - b. Mendorong adanya kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antara siswa dan antara siswa dan guru.
 - c. Memungkinkan guru mengakses kemampuan siswa membuat atau menyusun laporan, menulis dan menghasilkan berbagai tugas akademik.
 - d. Meningkatkan dan mengembangkan wawasan siswa mengenai isu atau masalah masyarakat atau lingkungannya.
 - e. Mendidik siswa memiliki kemampuan merefleksi pengalaman belajarnya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih baik dari yang sudah mereka lakukan.
 - f. Pengalaman belajar yang tersimpan dalam memorinya akan lebih tahan lama karena sudah melakukan serangkaian proses belajar dari

megetahui, memahami diri sendiri, melakukan aktivitas dan belajar bekerjasama dengan rekan – rekan dalam kebersamaan.

2. Kekurangan Pembelajaran Portofolio

- a. Membutuhkan waktu yang relatif lama
- b. Memerlukan ketekunan, kesabaran dan keterampilan guru.

Menurut **Zainal Arifin** (2011:205), setiap konsep atau model tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dengan model pembelajaran dan sebagai penilaian, portofolio memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan model portofolio:

- 1) Dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan *feed-back* dan refleksi diri.
- 2) Membantu guru melakukan penilaian secara adil, objektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan tanpa mengurangi kreativitas peserta didik di kelas.
- 3) Mengajak peserta didik untuk belajar bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan, baik di kelas maupun di luar kelas dalam rangka implementasi program pembelajaran.
- 4) Meningkatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka.
- 6) Membantu guru mengklarifikasikan dan mengidentifikasi program pembelajaran.
- 7) Terlibatnya berbagai pihak, seperti orang tua, guru, komite sekolah, dan masyarakat lainnya dalam melihat pencapaian kemampuan peserta didik.
- 8) Memungkinkan peserta didik melakukan penilaian diri (*self-assessment*), refleksi diri, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*)
- 9) Memungkinkan guru melakukan penilaian secara fleksibel, tetapi tetap mengacu pada kompetensi dasar dan indikator hasil belajar yang ditentukan.
- 10) Guru dan peserta didik sama-sama bertanggung jawab untuk merancang dan menilai kemajuan belajar.
- 11) Dapat digunakan untuk menilai kelas yang heterogen antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai.

- 12) Memungkinkan guru memberikan hadiah terhadap setiap usaha belajar peserta didik.

Kekurangan model portofolio:

- 1) Membutuhkan waktu dan kerja ekstra.
- 2) Penilaian portofolio dianggap kurang reliabel dibandingkan dengan bentuk penilaian yang lain.
- 3) Ada kecenderungan guru hanya memperhatikan pencapaian akhir sehingga proses penilaian kurang mendapat perhatian.
- 4) Jika guru melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat *teacher oriented*, kemungkinan besar inisiatif dan kreativitas peserta didik akan terbelenggu sehingga penilaian portofolio tidak dapat dilaksanakan dengan baik.
- 5) Orang tua peserta didik sering berpikir skeptis karena laporan hasil belajar anaknya tidak berbentuk angka.
- 6) Penilaian portofolio masih relatif baru sehingga banyak guru, orang tua, dan peserta didik yang belum mengetahui dan memahaminya.
- 7) Tidak tersedianya kriteria penilaian yang jelas.
- 8) Analisis terhadap penilaian portofolio agak sulit dilakukan sebagai akibat dikurangnya penggunaan angka.
- 9) Sulit dilakukan terutama menghadapi ujian dalam skala nasional.
- 10) Dapat menjebak peserta didik jika terlalu sering menggunakan format yang lengkap dan detail.

2.2 Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasa digunakan untuk menyampaikan materi dalam kelas. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang mengacu pada guru atau *teacher center*, dimana guru adalah tokoh utama dalam pembelajaran. Penggunaan pembelajaran ini dianggap praktis, karena hanya menggunakan metode-metode sederhana.

Menurut **Putrayasa** (dalam **Metta** 2014), pembelajaran konvensional ditandai dengan penyajian pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian informasi oleh guru

(metode ceramah), metode tanya jawab, pelaksanaan tugas oleh siswa (metode pemberian tugas) sampai pada akhirnya guru merasa bahwa apa yang telah diajarkan dapat dimengerti oleh siswa. Sebabnya pembelajaran konvensional secara langsung menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran.

Metode ceramah adalah sebuah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Cara mengajar dengan ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa kepada guru.

Metode Pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ini lebih cenderung terpusat pada satu arah, misalnya lebih mengutamakan hafalan dari pada pengertian dan pengajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa lebih banyak mendengar penjelasan guru idepan kelas, dan mengerjakan tugas-tugas jika guru memberi latihan atau soal.

Menurut **Djamarah** (2006:148), model pembelajaran konvensional memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu:

- a) Kelebihan Pembelajaran konvensional
 1. Tidak memerlukan waktu yang lama karena hanya menjelaskan materi dan dapat diikuti oleh siswa yang banyak sehingga waktu yang diperlukan lebih efisien daripada belajar kelompok.

2. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
 3. Guru mudah menguasai kelas.
- b) Kelemahan Pembelajaran Konvensional
1. Siswa menjadi pasif
 2. Pembelajaran didominasi oleh guru dan kurang mendapat umpan balik atau cenderung searah.
 3. Seringkali siswa kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadikan siswa lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan siswa lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan. Selain itu menjadikan siswa berperan pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung dan siswa cenderung menerima keputusan guru dalam pengajaran yang diberikan oleh guru.

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Hasil belajar dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Menurut **Sudjana** (2010:22), hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah “Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.”

Bloom (dalam Nana Sudjana, 2009 : 22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: Ranah Kognitif, Ranah Efektif, Ranah Psikomotoris .

- 1) Ranah Kognitif
Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah Efektif
Ranah efektif, berkenaan dengan hasil sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotoris
Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun makalah, karya tulis.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut **Slameto** (2013:54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam (intern), dan faktor dari luar (ekstern).

Faktor intern yaitu faktor – faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor – faktor ini diantaranya: (1) Faktor Jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), (2) Faktor Psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), (3) Faktor kelelahan.

Faktor dari luar yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor- faktor ini diantaranya: (1) Faktor Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), (2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), (3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

2.4 Penelitian yang Relevan

Berikut ini peneliti menyajikan penelitian yang relevan mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa :

Yeni Farida (2012), telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Kelas VII SMP Negeri 1 Malang Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012. Penerimaan siswa kelas VII A terhadap penerapan metode pembelajaran berbasis portofolio cukup baik meskipun pada awal tindakan siswa mengalami kesulitan dalam menyusun portofolio terutama dalam menyusun bahan-bahan yang menjadi bukti kelengkapan portofolio namun pada pertemuan selanjutnya siswa sudah terbiasa dan bisa mengerjakan portofolio dengan hasil baik. Tes awal siswa kelas VII A dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa sebelum pembelajaran dengan metode portofolio memiliki rata-rata kelas sebesar 64,31. Di mana sebagian besar siswa kelas VII A yaitu 21 dari 29 siswa tidak tuntas dan hanya 8 dari 29 siswa yang tuntas. Setelah diajar dengan metode portofolio memiliki rata-rata 83,62. Di mana sebagian besar siswa kelas VII A yaitu 89,66% atau sebanyak 26 siswa dari 29 siswa memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Sedangkan sisanya 10,34% atau sebanyak 3 siswa memperoleh nilai di bawah KKM, dapat dikatakan tidak tuntas. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menunjukkan siswa cukup aktif dengan presentase aktivitas siswa sebesar 64,82%. Hal ini menunjukkan keantusiasan siswa terhadap penerapan portofolio dalam pembelajaran.

Enda Budiawati (2014), telah melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Pembelajaran Portofolio

Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Nglarang Mlati Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan langkah-langkah metode pembelajaran portofolio yaitu mengidentifikasi masalah, memilih masalah untuk dikaji, mengumpulkan informasi, membuat portofolio kelas, menyajikan portofolio / dengan pendapat dan melakukan kesimpulan dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tiap siklusnya. Pada pra siklus, siswa yang tuntas 32,26% dengan nilai rata-rata kelas 60,53, sehingga perlu diadakan tindakan siklus I. Siswa yang mencapai nilai di atas KKM mengalami peningkatan sebesar 58,06% dengan nilai rata-rata kelas 67,96. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 83,87% dengan rata-rata kelas 77,71.

Rammen (2015) telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2014/ 2015. Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada saat pre tes pada kelas eksperimen (\bar{X} = 52,86 dan S = 9,79) dan untuk kelas kontrol (\bar{X} = 53,97 dan S = 12,01) dan pada saat pos tes kelas eksperimen memiliki hasil belajar (\bar{X} = 76,83 dan S = 9,5) lebih tinggi dari nilai hasil belajar yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional (\bar{X} = 55,24 dan S = 11,77). Dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t pada tingkat kepercayaan 95%

pada $\alpha = 0,05$ dan dk $(n_1 + n_2) - 2$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,822 > 2,0021$), maka H_a diterima.

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya dan penelitian – penelitian terdahulu yang penulis kemukakan, maka dapat diuraikan Kerangka Konseptual dalam penelitian ini yaitu Model pembelajaran yang dipilih akan diteliti apakah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa untuk belajar.

Model Pembelajaran yang akan dipilih untuk diteliti adalah model pembelajaran *Berbasis Portofolio* salah satu model pembelajaran kooperatif, yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik sebagai pembangun pengetahuan, artinya pembelajaran saat ini berupaya untuk memandirikan peserta didik untuk belajar, berkolaborasi, membantu teman mengadakan pengamatan dan penilaian diri untuk suatu refleksi yang akan mendorong peserta didik membangun pengetahuan sendiri dalam rangka peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah akuntansi. Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* merupakan alternatif baru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menurut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan landasan teori dan akan menjadi kerangka Penulis untuk meneliti pelaksanaan Model pembelajaran *Berbasis Portofolio*. Penulis menyimpulkan langkah – langkah dalam melaksanakan model tersebut antara lain:

- 1) Guru harus melaksanakan pembelajaran Kontekstual sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Guru harus membawa siswa dalam Bermain Peran dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti: mengidentifikasi masalah, memilih suatu masalah untuk dikaji di kelas, mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji, membuat portofolio kelas.
- 3) Guru juga harus melaksanakan Pembelajaran Partisipatif kepada siswa/peserta didik, seperti: menyajikan portofolio/dengar pendapat.
- 4) Guru harus mampu melaksanakan Belajar Tuntas selama pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul.

2.6 Hipotesis

Tujuan peneliti mengajukan hipotesis adalah agar dalam kegiatan penelitiannya, perhatian peneneliti tersebut terfokus hanya pada informasi atau data yang diperlukan bagi pengujian hipotesis.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. **Hipotesis Kerja (H_1)** : Ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar guru dengan menggunakan Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* dibandingkan dengan prestasi belajar siswa jika guru menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dalam pelajaran Akuntansi di kelas X di SMK Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. **Hipotesis Nol (H_0)** : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar guru dengan menggunakan Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* dibandingkan dengan prestasi belajar siswa jika guru menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dalam pelajaran Akuntansi di kelas X di SMK Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Portofolio* (Studi Eksperimen Tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Portofolio*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2016/2017”. Maka yang menjadi lokasi penelitian adalah :

Nama Sekolah : SMK Teladan Pematangsiantar

Alamat : Jln. Bali Pematangsiantar

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Adapun alasan peneliti lokasi tersebut antara lain :

1. Kesiediaan sekolah memberikan izin melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Sekolah tersebut memenuhi syarat-syarat untuk dijadikan objek penelitian karena data yang diperlukan peneliti tersedia di sekolah itu.
3. Lokasi penelitian strategis dan mudah dijangkau transportasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Suatu langkah penting penelitian pendidikan adalah mendefinisikan populasi dengan jelas. Suatu populasi yang didefinisikan dengan jelas akan memuat sampel – sampel yang *representative* lebih dimungkinkan.

3.2.1 Populasi

Menurut **Sugiono** (2013 : 117) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut **Sudjana** (2005 : 6) menyatakan bahwa “*Populasi* adalah Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari sifat – sifatnya, dinamakan *populasi*, adapun sebagian diambil dari populasi disebut *sampel*.”

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti dari semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, kualitatif maupun kuantitatif mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas mengenai seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita temukan. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa subjek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMK Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 106 siswa yang terdiri dari 3 kelas

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Teladan Pematangsiantar
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	X AK 1	38 orang
2	X AK 2	34 orang
3	X AK 3	34 orang
Jumlah		106 orang

(Sumber : SMK Teladan Pematangsiantar)

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel bertujuan (purposive sampling). Purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu. (Suharsimi Arikunto 2006 139).

Suharsimi Arikunto (1998:20) menyatakan bahwa :”seringkali timbul pertanyaan berapa besarnya jawaban ini tidak begitu sederhana. Tetapi juga sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau lebih 20%-25% atau lebih”.

Tabel 3.2
Keadaan Sampel Kelas X Ak SMK Teladan Pematangsiantar
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	X AK 2	34 orang
2	X AK 3	34 orang
Jumlah		68 orang

Sumber : SMK Teladan Pematangsiantar

Adapun yang menjadi tujuan peneliti menggunakan sampling purposive dan mengambil sampel kelas X AK 2 adalah untuk melihat apakah model

pembelajaran *Berbasis Portofolio* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya kelas yang dijadikan kelas eksperimen bisa lebih terlihat pengaruh model pembelajaran *Berbasis Portofolio* karena kelas yang dijadikan kelas eksperimen merupakan kelas unggul dibandingkan kelas lainnya. Sehingga dengan demikian bisa kita lihat ada atau tidak pengaruh diterapkannya model pembelajaran *Berbasis Portofolio* di kelas tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa:

3.3.1. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi atau ke lapangan untuk memperoleh data penelitian.

Dalam melaksanakan observasi kelas, peneliti menempuh langkah sebagai berikut:

1. Mencari informasi mengenai jumlah populasi dan sampel, serta kurikulum yang digunakan di SMK Teladan Pematangsiantar.
2. Mencarai informasi dan mendalami kurikulum SMK Teladan Pematangsiantar berbasis kurikulum 2013.
3. Mencari informasi mengenai RPP yang digunakan di sekolah tersebut kepada guru Akuntansi yang ada pada SMK Teladan Pematangsiantar.

3.4.2 Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu :

1. Pre test (tes awal) yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum eksperimen dilakukan.
2. Memberikan post tes setiap pertemuan atau setelah 1 RPP selesai dilaksanakan.
3. Melakukan post test yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah penelitian dilakukan.

Untuk menguji validitas soal yang digunakan validitas isi. Uji coba tes dilakukan pada siswa sebelum dilakukan penelitian. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi yang diberikan. Validitas isi sering disebut validitas kurikulum karena materi yang diajarkan harus sesuai dengan kurikulum.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Butir Soal

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	No Soal	Tingkat Kesukaran		
			M	SD	SK
Menjelaskan Tahap Pengiktisaran	1. Jurnal Penyesuaian	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10,11, 12,13	6,8,10,11	1,3,4,5,7 ,9,12,13	2
	2. Kertas kerja	14,15,16,17,18, 19,20	14,15,17	16,18,19 ,20	

	3. Laporan keuangan	21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30, 31,32,33,34	22,26	21,23,24 ,25,27,2 8,29,30, 31,32,33 ,34	
	4. Menutup buku besar	35,36,37,38,39, 40,41,42,43,44, 45,46,47		35,40,41 ,42,43,4 4,47	36,37, 38,39, 45,46
	5. Jurnal pembalik	48,49,50		48,49,50	

Sumber :SMK Teladan Pematangsiantar

3.5 Menilai Kualitas Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Untuk menguji validitas tes hasil belajar yang digunakan peneliti adalah uji daya pembeda antara skor-skor dari kelompok tinggi dan skor-skor kelompok rendah. Dari skor-skor tersebut telah dapat dicari besarnya rata-rata (\bar{x}), varians (s^2), dan simpangan baku (s) dan nilai t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

(Sudjana 2005 : 67)

Dimana:

\bar{x} = Nilai rata-rata
 $\sum xi$ = Total skor-skor
 n = Jumlah responden

Varians rata-rata setiap kelompok dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana 2005 : 94})$$

Dimana :

S^2 = Jumlah varians rata-rata kelompok

Dari varians rata-rata setiap kelompok, maka dapat dihitung varians gabungan dengan sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \quad (\text{Sudjana 2005 : 239})$$

Dimana :

S^2 = Jumlah varians keseluruhan
 n_1 = Jumlah responden kelompok 1
 s_1^2 = Jumlah varians kelompok 1
 n_2 = Jumlah responden kelompok 2
 s_2^2 = jumlah varians kelompok 2
 S = Simpangan baku

Dari hasil varians keseluruhan, maka dapat dihitung simpangan baku dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cari } s = \sqrt{S^2}$$

Dimana :

s = simpangan baku

Setelah nilai-nilai di atas telah diketahui, maka dihitung nilai t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana 2005 : 239})$$

Kriteria pengujian : terima H_0 jika $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$, dimana $t_{1-1/2\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - 1/2\alpha)$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabilitas apabila tes tersebut menunjuk hasil-hasil yang mantap. Peneliti menggunakan uji reliabilitas belah dua (*split half reliable*) dengan rumus Spearman-Brown dengan teknik belah dua, skor bernomor ganjil dikelompokkan sebagai belah pertama (x) dan skor bernomor genap dikelompokkan sebagai belah kedua (y).

Untuk menguji Reliabilitas tes digunakan rumus belah dua sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto 2010 : 226})$$

Dimana :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 $\sum X$ = Jumlah skor subjek pada item soal
 $\sum Y$ = Jumlah skor subjek
 N = Banyaknya data
 $\sum Xy$ = Jumlah hasil kali skor subjek pada item soal dan skor total subjek
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pada item soal
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor pada total subjek

Hasil perhitungan di atas masih merupakan korelasi setengah tes, korelasi keseluruhan dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2x r_{1/2 1/2}}{(1+r_{1/2 1/2})} \quad (\text{Arikunto 2010 : 223})$$

Dimana:

r_{11} = Realibilitas instrumen

$r_{1/2 1/2}$ = r_{xy} yang disebut sebagai indeks korelasi antar dua belah

instrumen

Kriteria Pengujian : Instrumen penelitian dikatakan reliable jika koefisien korelasi hitung lebih besar dari korelasi tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yang diperoleh dari tabel harga kritik r produk moment dengan $\alpha = 0,05$

3.5.3. Tingkat Kesukaran dan Daya Beda

Suatu tes tidak boleh terlalu mudah dan terlalu sukar. Sebuah item yang terlalu mudah mengakibatkan semua siswa dapat menjawab dengan benar dan sebaliknya item yang terlalu sukar juga tidak baik. Jika item yang baik adalah item yang mempunyai tingkat kesukaran tertentu.

Menurut T Raka Joni yang dikutip oleh **Sunaryo** (1984:37) bahwa: “Soalan yang memiliki $P = 1$ atau 0 atau yang dekat dengan ini adalah soalan yang kurang baik. Soalan baik bila memiliki P antara $0,3$ sampai $0,7$ suatu soalan dikatakan memiliki kemampuan membedakan mana kelompok pandai dan mana kelompok bodoh, apabila soalan tersebut memiliki D antara $0,4$ sampai $0,7$ dengan pengertian bahwa soalan diluarnya tidak baik, melainkan masih diperlukan”.

Menurut **Wayan Nurkencana, dkk** (1983:136) mengatakan bahwa, “Daya beda yang ideal adalah daya beda $0,40$ ke atas. Namun ulangan – ulangan harian, masih dapat ditolerir daya beda sebesar $0,2$ ”.

Langkah – langkah melakukan uji tingkat kesukaran dan daya beda menurut **Sunaryo** (1984:36-38) menyatakan bahwa untuk mencari derajat kesukaran (DK) dan uji daya pembeda suatu item dengan prosedur sebagai berikut:

1. Susun lembar jawaban yang telah dihitung skornya. Skor yang paling tinggi diletakkan paling atas, kemudian diurut sampai skor yang paling kecil diletakkan paling bawah. Seluruhnya lembar jawaban disebut dengan N .

2. Kalikan N (seluruh jumlah siswa) dengan 27% dan hasilnya disebut n.
3. Ketemukan n pada siswa yang mendapat skor tinggi, hasilnya kita sebut kelompok atas.
4. Ketemukan n juga dari siswa yang paling bawah skornya, ini menghabiskan kelompok bawah.
5. Hitung proporsi kelompok atas yang menjawab tiap soal secara benar (diberi simbol PH) dengan membagi jumlah jawaban benar kelompok atas dengan n.

$$PH = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{n}$$

Lakukan ulang untuk kelompok bawah dan menghasilkan PL untuk tiap soal.

6. Hitung tingkat kesukaran untuk tiap soalan (simbol P) dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{PH+PL}{2}$$

Keterangan:

P = Derajat Kesukaran

PH = Jumlah Kelompok Atas

PL = Jumlah Kelompok Bawah

7. Untuk menentukan kemampuan pembeda tiap soalan (simbol D) hitunglah dengan rumus:

$$D = PH - PL$$

8. Membuat tabel analisa soal objektif seperti di bawah ini:

Tabel 3.5.
Tabel Analisa Soal Objektif

No Soal	Jawaban benar kelompok atas	Jawaban benar kelompok atas	PH	PL	PH-PL (D)	$\frac{PH + PL}{2}$ (P)	Ket
1							
2							
Dst							

Sumber: Sunaryo (1984:38)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap normalitas data apakah yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka perlu ditinjau kembali cara memperoleh data dan penarikan sampel tersebut.

Sugiyono (2009 : 241) menyatakan :

“ Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistic parametris, penggunaan statistic parametris mensyaratkan bahwa data setiap variable yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan kertas peluang dan Chi Kuadrat”.

Menurut Sugiyono (2009:241), langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

- 1) Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya

- 2) Menentukan jumlah kelas interval
- 3) Menentukan panjang kelas interval yaitu (data terbesar – data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval
- 4) Menyusun kedalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat.
- 5) Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_n), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
- 6) Menentukan harga-harga f_n kedalam tabel kolom f_n sekaligus menghitung harga-harga ($f_0 - f_n$) dan $\frac{(f_0 - f_n)^2}{f_n}$ menjumlahkannya.
 Harga $\frac{(f_0 - f_n)^2}{f_n}$ adalah merupakan harga Chi Kuadrat λh^2 hitung.
- 7) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dan Chi Kuadrat tabel. Bila harga Chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi kuadrat tabel $\lambda h^2 \geq \lambda t^2$ maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar (>) dinyatakan tidak normal.

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdistribusi normal atau tidak. Uji

yang digunakan adalah Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari skor baru dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{S} \quad (\text{Sudjana, 2002:67})$$

Dimana :

X : Nilai rata-rata simpangan baku
 S : Simpangan baku sampel

- b. Untuk setiap bilangan ini menggunakan data distribusi normal baku, kemudian disitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \text{ yang } \leq Z_1}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menghitung harga mutlaknya

- e. Mengambil harga yang paling besar dari selisih harga mutlak $F(Z_i) - S(Z_i)$ sebagai L_0 . Untuk menerima atau menolak distribusi normal data penelitian dapatlah dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar tabel uji Liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Jika $L_0 < L$ maka sampel berdistribusi normal

Jika $L_0 > L$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Subino, 2000:182})$$

Dimana :

X^2 : Kuadrat chi yang dicari

f_0 : Frekuensi yang tampak berdasarkan data

f_h : Frekuensi yang diharapkan

k : Banyak jenis pengamatan (atau sering disebut kategori yang diamtai atau sel)

Kriteria pengujian adalah:

Data berdistribusi normal jika chi-kuadrat hitung lebih kecil dari chi-kuadrat tabel dimana dapat ditulis sebagai berikut: $X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ tabel} (1 - \alpha)$, dengan taraf pengujian $\alpha = 0,05$

Untuk mengulangi hasil perhitungan Chi kuadrat, maka peneliti menggambarkan kurva distribusi normal dari data penelitian kedalam kertas peluang. Grafik distribusi normal dapat digambarkan bila telah disusun daftar distribusi frekuensi kumulatif kurang dari rata-rata pembentuk daftar yang

diambil dari batas-batas kertas interval. Kemudian uji normal, dengan tujuan untuk meyakinkan peneliti mengenai normalitas data hasil penelitian.

3.5.2 Teknik Pengujian Hipotesis

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuantitatif dengan menggunakan rumus uji t yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{X_1^2}{n_1 + n_2 - 2} + \frac{X_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto 2009})$$

Keterangan :

- \bar{X}_1 = nilai rata-rata dari kelompok satu
- \bar{X}_2 = nilai rata-rata dari kelompok dua
- X_1^2 = deviasi yang dikuadratkan dalam kelompok satu
- X_2^2 = deviasi yang dikuadratkan dalam kelompok dua
- n_1 = jumlah subjek dalam kelompok satu
- n_2 = jumlah subjek dalam kelompok dua

Kriteria Pengujiannya adalah :

1. Jika t_h lebih besar dari harga t_1 ($t_h > t_1$), maka hipotesis alternative (H_1) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
2. Jika t_h lebih kecil dari harga t_1 ($t_h < t_1$), maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_1) ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mengolah skor mentah yang telah diperoleh peneliti, peneliti terlebih dahulu mengubah skor mentah menjadi nilai dengan menggunakan sebelas rumus penjabarannya adalah sebagai berikut:

Skala Nilai 10 : Mean + 2,25 SD

Skala Nilai 9 : Mean + 1,75 SD

Skala Nilai 8 : Mean + 1,25 SD

Skala Nilai 7 : Mean + 0,75 SD

Skala Nilai 6 : Mean + 0,25 SD

Skala Nilai 5 : Mean – 0,25 SD

Skala Nilai 4 : Mean – 0,75 SD

Skala Nilai 3 : Mean - 1,25 SD

Skala Nilai 2 : Mean - 1,75 SD

Skala Nilai 1 : Mean - 2,25 SD

(Suharsimi Arikunto 2009:267)

Dari penjabaran tersebut peneliti mencari Mean Relatif dan Deviasi Srandar (DS) dimana:

$$\text{Mean relatif} = \frac{\text{skor maksimum ideal}}{2}$$

$$\text{Deviasi Standar} = \frac{1}{3} \times \text{Mean Relatif}$$

Kemudian dengan menggunakan rumus tersebut peneliti melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean Relatif} = \frac{50}{2} = 25$$

$$\text{Deviasi Standar (DS)} = \frac{25}{3} = 8,33$$

Berdasarkan hasil perhitungan Mean Ideal dan Deviasi Standar, peneliti dapat menjabarkan skor mentah kedalam skor standar, sebagai berikut:

$25 + (2,25 \times 8,33) = 43,74$	dibulatkan 44 ke atas	—————→	10
$25 + (1,75 \times 8,33) = 39,57$	dibulatkan 40 s/d 43	—————→	9
$25 + (1,25 \times 8,33) = 35,41$	dibulatkan 35 s/d 39	—————→	8
$25 + (0,75 \times 8,33) = 31,24$	dibulatkan 31 s/d 34	—————→	7
$25 + (0,25 \times 8,33) = 27,08$	dibulatkan 27 s/d 30	—————→	6
$25 - (0,25 \times 8,33) = 22,91$	dibulatkan 23 s/d 26	—————→	5
$25 - (0,75 \times 8,33) = 18,75$	dibulatkan 19 s/d 22	—————→	4
$25 - (1,25 \times 8,33) = 14,58$	dibulatkan 15 s/d 18	—————→	3
$25 - (1,75 \times 8,33) = 10,42$	dibulatkan 10 s/d 14	—————→	2
$25 - (2,25 \times 8,33) = 6,25$	dibulatkan 6 s/d 9	—————→	1

Hasil tes yang dilakukan oleh peneliti dapat dikelompokkan kedalam 5 tingkatan dengan menggunakan simbol A, B, C, D, dan E. Simbol huruf-huruf tersebut dapat dianggap sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana terlihat dibawah ini:

Tabel 4.1**Kualifikasi Predikat Perolehan Nilai dan Predikat untuk komponen Normatif Adaptif**

Nilai	Predikat
85-100 (8,5-10)	Amat baik
75-84 (7,5-8,4)	Baik
65-74(6,5-7,4)	Cukup
55-64 (5,5-6,4)	Kurang
0-54 (0,54)	Amat Kurang

Sumber : Kemendikbud 2012

Maka berdasarkan uraian diatas deskripsi data hasil penelitian dapat di uraikan peneliti sebagai berikut ini:

1. Untuk kelas X AK 2 sebagai kelompok eksperimen dimana guru menggunakan model pembelajaran *berbasis portofolio* di peroleh hasil tes awal rata-rata 4,38 yaitu dimana terdapat 8 orang siswa menduduki kategori nilai cukup, 12 orang memperoleh taraf nilai kurang dan 13 orang memperoleh taraf nilai amat kurang. Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa nilai tes awal sebelum eksperimen dilakukan dalam mata pelajaran Akuntansi di SMK Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017 masih dalam kategori kurang.

2. Untuk kelas X AK 2 sebagai kelas eksperimen dimana guru menggunakan model pembelajaran *berbasis portofolio*, peneliti memperoleh hasil tes akhir dengan rata-rata 8,59 yaitu dimana terdapat 21 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kategori amat baik, 8 orang siswa memperoleh kategori nilai baik dan 6 orang siswa mendapat kategori nilai cukup. Dengan demikian dapat di tafsirkan bahwa nilai tes akhir setelah eksperimen dilakukan dalam mata pelajaran Akuntansi di SMK Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017 adalah amat baik. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa nilai tes akhir setelah eksperimen dilakukan dalam mata pelajaran Akuntansi di SMK Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017 adalah Amat Baik.

4.2. Uji Coba Instrumen penelitian

Sebelum mengumpulkan data penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji coba terhadap Hasil Belajar Akuntansi kepada 34 orang siswa kelas X Ak 1 di SMK Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun hasil uji coba yang dianalisa dengan statistik untuk penentuan kualitas instrumen penelitian sebagai berikut:

4.2.1. Uji Validitas Tes Hasil Belajar.

Dari hasil uji coba soal untuk 34 orang siswa kelas X Ak 1 di SMK Teladan Pematangsiantar, peneliti memperoleh skor Hasil Belajar Akuntansi (diurutkan) sebagai berikut:

42 39 36 35 34 33 32 32 30 28 28 26 26 25 24 23 23

22 22 22 22 21 20 20 20 20 20 19 19 18 18 14 13 13

Berdasarkan skor diatas ternyata skor tertinggi dari kelompok tinggi adalah 42 dan skor tertinggi dari kelompok rendah adalah 13.

Maka untuk menguji validitas tes Hasil Belajar Akuntansi terlebih dahulu dicari \bar{x} , s^2 , s , t , untuk itu diperlukan tabel berikut ini:

Tabel 4.2.
Uji Validitas Hasil Belajar Akuntansi

No	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2
1	42	22	1764	484
2	39	22	1521	484
3	36	22	1296	484
4	35	22	1225	484
5	34	21	1156	441
6	33	20	1089	400
7	32	20	1024	400
8	32	20	1024	400
9	30	20	900	400
10	28	20	784	400

11	28	19	784	361
12	26	19	676	361
13	26	18	676	324
14	25	18	625	324
15	24	14	576	196
16	23	13	529	169
17	23	13	529	169
Jumlah	$\sum X_1 = 516$	$\sum X_2 = 323$	$\sum X_1^2 = 16178$	$\sum X_2^2 = 6281$

Sumber: Olahan Data 2016

Maka dapat diperoleh rata-rata kelompok tinggi (X_1) rata-rata kelompok rendah (X_2) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum X_1}{n} = \frac{516}{17} = 30,3$$

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum X_2}{n} = \frac{323}{17} = 19$$

Kemudian rata-rata kelompok diatas digunakan untuk menghitung varians-variens setiap kelompok yang dapat dihitung dengan rumus:

$$S_1^2 = \frac{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2}{n_1(n_1-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{17(16178) - (516)^2}{17(17-1)} = \frac{275026 - 266256}{272} = \frac{8770}{272} = 32,2$$

$$S_2^2 = \frac{n(\sum x_2^2) - (\sum x_2)^2}{n_1(n_1-1)} = \frac{17(6281) - (323)^2}{17(17-1)} = \frac{106777 - 104329}{272} = \frac{2448}{272} = 9$$

Dari hasil varian setiap kelompok, maka kita hitung varians gabungan dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} = \frac{(17-1)32,2 + (17-1)9}{17+17-2}$$

$$= \frac{515,2 + 144}{32} = 20,6$$

Varians gabungan diatas kita gabungkan untuk menghitung simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{20,6} = 4,54$$

Nilai simpangan baku diatas diperlukan untuk menghitung t hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}} = \frac{30,3 - 19}{4,54 \sqrt{1/17 + 1/17}} = \frac{11,3}{4,54(0,1)} = 24,89$$

Maka dari hasil perhitungan t_{hitung} 24,89 sedangkan t_{tabel} distribusi untuk $\alpha = 0,05$ dan dk 32 diperoleh 1,69 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($24,89 > 1,69$). Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara skor kelompok tinggi dan skor kelompok rendah, sehingga tes hasil belajar akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Valid**.

4.2.2 Uji Reabilitas Tes Hasil Belajar

Dari hasil uji coba Tes Hasil Belajar kepada 34 orang siswa, dengan jumlah soal sebanyak 50 soal diperoleh skor-skor yang dapat dibagi 2 yakni skor pernyataan ganjil (X) dan skor pernyataan genap (Y) seperti dibawah ini:

Skor pertanyaan ganjil (X)

21	18	18	17	17	17	17	17	12	14
13	12	12	12	13	9	10	11	9	11
10	10	9	9	7	10	9	12	11	8
12	6	6	6						

Skor pernyataan genap (Y)

21	21	18	18	17	16	15	15	18	14
15	14	14	13	11	14	13	11	13	11
12	11	11	11	13	10	11	7	8	10
6	8	7	7						

TABEL 4.3

PERHITUNGAN RELIABILITAS TES HASIL BELAJAR AKUNTANSI

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	21	21	441	441	441
2	18	21	324	441	378
3	18	18	324	324	324
4	17	18	289	324	306
5	17	17	289	289	289
6	17	16	289	256	272

7	17	15	289	225	255
8	17	15	289	225	255
9	12	18	144	324	216
10	14	14	196	196	196
11	13	15	169	225	195
12	12	14	144	196	168
13	12	14	144	196	168
14	12	13	144	169	156
15	13	11	169	121	143
16	9	14	81	196	126
17	10	13	100	169	130
18	11	11	121	121	121
19	9	13	81	169	117
20	11	11	121	121	121
21	10	12	100	144	120
22	10	11	100	121	110
23	9	11	81	121	99
24	9	11	81	121	99
25	7	13	49	169	91
26	10	10	100	100	100
27	9	11	81	121	99
28	12	7	144	49	84
29	11	8	121	64	88
30	8	10	64	100	80
31	12	6	144	36	72
32	6	8	36	64	48
33	6	7	36	49	42

34	6	7	36	49	42
Jumlah	$\Sigma x = 405$	$\Sigma y = 434$	$\Sigma x^2 = 5321$	$\Sigma y^2 = 6036$	$\Sigma xy = 5551$

Sumber: olahan data 2016

Dari tabel diatas peneliti menghitung koefisien korelasi r antara X dan Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{34(5551) - (405)(434)}{\sqrt{\{34(5321) - (405)^2\} \{34(6036) - (434)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(188734) - (175770)}{\sqrt{(180914) - (164025)(205224) - (188356)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12964}{\sqrt{(16889)(16868)}} = \frac{12964}{\sqrt{284883652}}$$

$$r_{xy} = \frac{12964}{16878,5} = 0,77$$

Koefisien korelasi tersebut masih merupakan setengah dari seluruh Tes Hasil Belajar Siswa maka untuk menghitung keseluruhan tes digunakan rumus berikut ini:

$$r_{11} = \frac{2 r \frac{1}{2}}{(1 + r \frac{1}{2})}$$

$$r_{11} = \frac{2(0,77)}{(1+0,77)}$$

$$r_{11} = \frac{1,54}{1,77} = 0,87$$

Dari perhitungan Uji Reabilitas Hasil Belajar Siswa diperoleh koefisien korelasi hitung sebesar 0,87 sedangkan dari tabel harga kritik product moment $\alpha = 0,05$ dan $n = 34$ adalah 0,339, sedangkan koefisien r_{hitung} lebih besar dari koefisien r_{tabel} (**0,87 > 0,339**) artinya bahwa Tes Hasil Belajar Siswa adalah **Reliabel**.

4.2.3 Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Tes hasil Belajar.

Untuk menguji derajat kesukaran (DK) dan daya beda (DB) suatu item dilakukan dengan menganalisa sistem, disamping mencari derajat kesukaran daya beda juga mencari efektifitas setiap *option* yang digunakan dalam item tersebut.

Sebelum dilakukan perhitungan lebih lanjut, terlebih dahulu ditentukan jumlah kelompok atas (PA) dan jumlah kelompok bawah (PB) yakni 27% dari banyak sampel yang di uji coba. Dalam penelitian ini sampel yang diuji coba adalah 34 orang siswa, sehingga yang menjadi kelompok atas adalah $34 \times 27\% = 9,18$ dibulatkan menjadi 9 orang, demikian juga dengan kelompok bawah.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh peneliti ternyata dari 50 soal item yang diuji cobakan terdapat 4 soal yang berdaya beda baik sekali, 13 soal yang berdaya beda baik, 27 soal yang berdaya beda cukup, 6 soal yang berdaya beda jelek. Sedangkan berdasarkan tingkat kesukaran soal dari 50 item soal, 7 soal sukar, 34 soal sedang dan 9 soal merupakan soal mudah

4.3. Teknik Analisis Data

4.3.1. Uji Normalitas Data

1. Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Akuntansi dimana guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *berbasis portofolio* (X_1)

Untuk menyusun daftar distribusi frekuensi dari (X_1) peneliti melakukan prosedur sebagai berikut: Membuat daftar distribusi frekuensi (organisasi data) skor tes hasil belajar ekonomi kelas X Ak 2 sebagai kelas Eksperimen:

48 48 47 47 46 45 43 42 42 42
 42 41 41 41 41 41 41 40 40 40
 40 39 39 38 36 36 35 35 35 34
 34 33 30 27

$$\text{Rentang} = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} = 48 - 27 = 21$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 \log 34$$

$$= 1 + 3,3 (1,53)$$

$$= 1 + 5,05$$

$$= 6,05 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Jadi banyak kelas dapat ditentukan sebanyak 6, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 6 kelas. Maka panjang kelas dalam penelitian dapat ditentukan menjadi:

$$\text{Panjang kelas (i)} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{19}{6} = 3,5 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Jadi panjang kelas yang dapat digunakan 3 atau 4. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan panjang kelas sebanyak 4.

Tabel 4.4

Daftar Penolong Tes Akhir Hasil Belajar Akuntansi Dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Portofolio (X₁)

Skor	Tabulasi	Fekkuensi
27-30	II	2
31-34	III	3
35-38	III I	6
39-42	III III III I	16
43-46	III	3
47-50	IIII	4
JUMLAH	-	34

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Tes Akhir Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* (X₁)

Skor	X _t	F	di	f _{di}	f(di) ²
27-30	28,5	2	-3	-6	18
31-34	32,5	3	-2	-6	12
35-38	36,5	6	-1	-6	6
39-42	40,5	16	0	0	0
43-46	44,5	3	1	3	3
47-50	48,5	4	2	8	16
Jumlah		34	-3	-18	76

Sumber Data primer 2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, maka dapat dihitung rata-rata

(x) dan simpangan baku (s) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 x &= X_t + i \left(\frac{\sum f di}{n} \right) \\
 &= 40,5 + 4 \left(\frac{-18}{34} \right) \\
 &= 40,5 + 4 (-0,53) \\
 &= 40,5 + (-2,12) \\
 &= 38,38
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S &= i \sqrt{\left(\frac{\sum f(di)}{n}\right)^2 + \left(\frac{\sum fdi}{n}\right)^2} \\
 S &= 4 \sqrt{\left(\frac{76}{34}\right)^2 - \left(\frac{-18}{34}\right)^2} \\
 &= 4 \sqrt{2,24 - (-0,53)^2} \\
 &= 4 \sqrt{2,24 - 0,28} \\
 &= 4 \sqrt{1,96} \\
 &= 4 (1,4) \\
 &= 5,6
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas untuk memperoleh nilai (x) dan nilai (s) yang diperlukan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.6

Daftar Distribusi Tes Hasil Belajar Akuntansi (X₁) Dengan Menggunakan Model pembelajaran *Berbasis Portofolio*.

Interval	x _t	x _i	Z	Y	f ₀	f _h	f' ₀	f' _h	f' ₀ - f' _h	(f' ₀ - f' _h) ²	$\frac{(f'_0 - f'_h)^2}{f'_h}$
27-30	28,5	-9,88	-1,76	0,0848	2	2,06	0	0	0	0	0
31-34	32,5	-5,88	-1,05	0,2299	3	5,58	5	7,64	-2,64	6,97	0,91
35-38	36,5	-1,88	-0,34	0,3765	6	9,14	6	9,14	-3,14	9,86	1,08
39-42	40,5	2,12	0,38	0,3712	16	9,01	16	9,01	5,14	26,42	2,93
43-46	44,5	6,12	1,09	0,2203	3	5,35	3	5,35	-2,35	5,52	1,03
47-50	48,5	10,12	1,81	0,0775	4	1,88	4	1,88	1,12	1,25	0,67
Jumlah					34		34				6,62

Sumber: pengolahan data 2016

Dari daftar frekuensi harapan dan pengamatan tersebut dapat dihitung Chi kuadrat dengan:

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right] = 0 + 0,91 + 1,08 + 2,93 + 1,03 + 0,67 = 6,62$$

Derajat kebebasan dikurangi tiga karena dk tersebut telah kehilangan kebebasannya tiga kali, yang pertama pada saat menghitung rata-rata, yang kedua pada saat menghitung simpangan baku dan yang ketiga pada saat menghitung ukuran sampel. Dalam hal ini kategori sama dengan 6, oleh sebab itu $dk = 6 - 3 = 3$

Kriteria pengujian adalah jika Chi kuadrat _{hitung} lebih kecil dari Chi kuadrat tabel dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian hasil perhitungan diperoleh $x^2_{hitung} = 6,62$ sedangkan $x^2_{tabel} = 7,81$ dengan $\alpha = 0,05$. Maka $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yakni $6,62 < 7,81$ sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa frekuensi skor tes hasil elajar Akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio (X_1) adalah normal.

Kemudian peneliti melakukan uji Normalitas dengan menggunakan kertas peluang normal, tujuannya adalah untuk lebih menyakinkan peneliti mengenai normalitas data hasil penelitian.

Tabel 4.7

Daftar Distribusi Frekuensi Kumulatif Kurang Dari Tes hasil Belajar Akuntansi (X₁)

Data Kelas kurang dari	F	f.kum	Persentase (%)
26	0	0	0 %
30	0	0	0 %
34	5	5	15 %
38	6	11	32 %
42	16	27	79 %
46	3	30	88 %
50	4	34	100 %

2. Uji Normalitas tes hasil Belajar Akuntansi Dimana Guru Mengajar Menggunakan Model Pembelajaran *Konvensional* (X₂)

Untuk menyusun daftar distribusi frekuensi organisasi data skor tes hasil belajar Akuntansi Kelas X Ak 3 sebagai kelompok kontrol:

38 38 38 38 37 37 36 36 36 36
 34 34 30 30 30 28 28 28 28 26
 26 26 26 25 25 24 24 24 23 23
 22 22 22 22

Rentang= skor terbesar – skor terkecil

$$= 38 - 22$$

$$= 16$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 34$$

$$= 1 + 3,3 (1,53)$$

$$= 1 + 5,05$$

$$= 6,05 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 6)$$

Jadi banyak kelas dapat ditentukan sebanyak 6. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 6 kelas.

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{16}{6} = 2,6 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 3)$$

Jadi panjang kelas yang digunakan peneliti adalah 3.

Tabel 4.8

Daftar penolong Tes Hasil Belajar Akuntansi menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (X_2)

Skor	Tabulasi	Frekuensi
22-24	HHH IIII	9
25-27	HHH II	7
28-30	HHH I	6
31-33	-	0
34-36	HHH I	6
37-39	HHH I	6
JUMLAH	-	34

Sumber : data olahan 2016

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Akuntansi (X₂) Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Kelas Inteval	X _t	f	d _i	f _{d_i}	f(d _i) ²
22-24	23	9	0	0	0
25-27	26	7	1	7	7
28-30	29	6	2	12	24
31-33	32	0	3	0	0
34-36	35	6	4	24	96
37-39	48	6	5	30	150
Jumlah		34		73	277

Sumber : olahan data 2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, maka dapat dihitung rata-rata (x) dan simpangan baku (s) sebagai berikut:

$$X = X_t + i \left(\frac{\sum f d}{n} \right)$$

$$= 23 + 3 \left(\frac{73}{34} \right)$$

$$= 23 + 3 (2,15)$$

$$= 23 + (6,45)$$

$$= 29,45$$

$$S = i \sqrt{\left(\frac{\sum f (d^2)}{n} \right) + \left(\frac{\sum f d i}{n} \right)^2}$$

$$S = 3 \sqrt{\left(\frac{277}{34} \right) - \left(\frac{73}{34} \right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{8,15 - (2,15)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= 3\sqrt{8,15 - 4,61} \\
&= 3\sqrt{3,54} \\
&= 3(1,88) \\
&= 5,64
\end{aligned}$$

Tabel 4.10

Daftar Distribusi Tes Hasil Belajar Akuntansi (X₂) Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.

Interval	x _t	x _i	Z	Y	f ₀	f _h	f' ₀	f' _h	f' ₀ - f' _h	(f' ₀ - f' _h) ²	$\frac{(f'_0 - f'_h)^2}{f'_h}$
22-24	23	-6,45	-1,14	0,2083	9	3,77	9	3,77	1,75	3,06	0,81
25-27	26	-3,45	-0,61	0,3312	7	5,99	7	5,99	1,01	1,02	0,17
28-30	29	-0,45	-0,08	0,3977	6	7,19	6	7,19	-1,19	1,42	0,20
31-33	32	2,55	0,45	0,3605	0	6,52	0	0	0	0	0
34-36	35	5,55	0,98	0,2468	6	4,46	6	4,46	1,54	2,37	0,53
37-39	48	18,55	3,29	0,0018	6	0,03	6	0,03	0,28	0,08	2,61
Jumlah					34		34				4,32

Sumber : data olahan 2016

Dari daftar frekuensi harapan dan pengamatan tersebut dapat dihitung Chi

$$\text{kuadrat dengan } X^2 = \sum \left[\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \right] = 0,81 + 0,17 + 0,20 + 0 + 0,53 + 2,61 = 4,32$$

Derajat kebebasan dikurangi tiga karena dk tersebut telah kehilangan kebebasannya tiga kali, yang pertama pada saat menghitung rata-rata, yang kedua

pada saat menghitung simpangan baku dan yang ketiga pada saat menghitung ukuran sampel. Dalam hal ini kategori sama dengan 6, oleh sebab itu $dk=6-3=3$

Kriteria pengujian adalah jika Chi kuadrat _{hitung} lebih kecil dari Chi kuadrat tabel dengan $\alpha =0,05$. Pengujian hasil perhitungan diperoleh $x^2_{hitung} = 4,32$ sedangkan $x^2_{tabel} = 7,81$ dengan $\alpha =0,05$. Maka $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yakni $4,32 < 7,81$ sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa frekuensi skor tes hasil belajar Akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional (X_2) adalah normal.

Tabel 4.11

Daftar Distribusi Frekuensi Kumulatif Kurang dari Tes Hasil Belajar Akuntansi (X_2)

Data Kelas Interval Kurang dari	F	f.kum	Persentase(%)
21	0	0	0 %
24	9	9	26 %
27	7	11	32 %
30	6	17	50 %
33	0	17	50 %
36	6	23	68 %
39	6	34	100 %

Sumber: data Primer 2016

4.4. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *berbasis portofolio* maka akan dibandingkan dengan pengajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung, dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\left(\frac{X_1^2}{n_1} + \frac{X_2^2}{n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (\text{Arief furchan,2010:216})$$

Dimana :

\bar{x}_1 = Nilai rata – rata awal dari kelompok Eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata – rata awal dari kelompok Kontrol

X_1^2 = Jumlah nilai – nilai individual yang dikuadratkan dari X_1

X_2^2 = jumlah nilai – nilai individual yang dikuadratkan X_2

n_1 = Jumlah subjek tes awal kelompok eksperimen

n_2 = jumlah subjek untuk tes awal kelompok kontrol

Dari lampiran peneliti memperoleh \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum \bar{x}_1}{n} = \frac{726}{34} = 21,35$$

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum \bar{x}_2}{n} = \frac{694}{34} = 20,41$$

Dari perhitungan diatas peneliti kemudian menghitung t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{X_1^2}{n_1} + \frac{X_2^2}{n_2-2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{21,35 - 20,41}{\sqrt{\left(\frac{1132,68}{34} + \frac{1222,40}{34-2}\right) \left(\frac{1}{34} + \frac{1}{34}\right)}}$$

$$t = \frac{0,94}{\sqrt{\left(\frac{2355,08}{66}\right) \left(\frac{1}{34} + \frac{1}{34}\right)}}$$

$$t = \frac{0,94}{\sqrt{\left(\frac{2355,08}{66}\right) (0,059)}}$$

$$t = \frac{0,94}{\sqrt{2,11}}$$

$$t = 0,94/1,45 = 0,65$$

Dari daftar distribusi t peneliti menghitung beberapa probabilitas dengan cara interpolasi yakni:

1. Untuk taraf 5% ($1/2 \alpha$)

$$\frac{120-66}{120-60} = \frac{1,98-X}{1,98-2,00}$$

$$\frac{54}{60} = \frac{1,98-X}{1,98-2,00}$$

$$\frac{54}{60} = \frac{1,98-X}{-0,02}$$

$$-1,08 = 118,8 - 60X$$

$$60X = 118,8 + 1,08$$

$$X = \frac{119,88}{60}$$

$$X = 1,99$$

Kriteria pengujian: terima H_0 jika $-t_{1-1/2 \alpha} \geq t \geq t_{1-1/2 \alpha}$ dan tolak H_0 jika keadaan sebaliknya dimana $t_{1-1/2 \alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan harga kritik distribusi tersebut t dengan $dk = 66$ ($0,05$) = 1,99 dari hasil perhitungan ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf 0,005 yakni ($0,65 < 1,99$) dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 di tolak.

Atau dengan kata lain sebelum eksperimen dilakukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar akuntansi siswa dalam mata pelajaran Akuntansi sebelum guru mengajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *berbasis portofolio* dan menggunakan konvensional.

Selanjutnya tes akhir hasil belajar siswa kelas X AK 2 dan X AK 3 setelah eksperimen dihitung sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum \bar{x}_1}{n} = \frac{1351}{34} = 39,73$$

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum \bar{x}_2}{n} = \frac{998}{34} = 29,35$$

Dari perhitungan diatas peneliti kemudian menghitung t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{X_1^2}{n_1} + \frac{X_2^2}{n_2-2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{39,73 - 29,35}{\sqrt{\left(\frac{770,62}{34} + \frac{1120}{34-2}\right) \left(\frac{1}{34} + \frac{1}{34}\right)}}$$

$$t = \frac{10,38}{\sqrt{\left(\frac{1890,62}{66}\right) \left(\frac{1}{34} + \frac{1}{34}\right)}}$$

$$t = \frac{10,38}{\sqrt{\left(\frac{1890,62}{66}\right) (0,059)}}$$

$$t = \frac{10,38}{\sqrt{1,69}}$$

$$t = 10,38/1,3 = 7,98$$

Dari daftar distribusi t peneliti menghitung beberapa probabilitas dengan cara interpolasi yakni:

1. Untuk taraf 5% ($1/2 \alpha$)

$$\frac{120-66}{120-60} = \frac{1,98-X}{1,98-2,00}$$

$$\frac{54}{60} = \frac{1,98-X}{1,98-2,00}$$

$$\frac{54}{60} = \frac{1,98-X}{-0,02}$$

$$-1,08 = 118,8 - 60X$$

$$60X = 118,8 + 1,08$$

$$X = \frac{119,88}{60}$$

$$\mathbf{X = 1,99}$$

Kriteria pengujian: terima H_0 jika $-t_{1-1/2 \alpha} \leq t \leq t_{1-1/2 \alpha}$ dan tolak H_0 jika keadaan sebaliknya dimana $t_{1-1/2 \alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan harga kritik distribusi tersebut t dengan $dk = 66(0,05) = 1,99$ dari hasil perhitungan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf $0,05$ yakni $(7,98 > 1,99)$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Atau dengan kata lain setelah eksperimen dilakukan oleh peneliti ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Akuntansi yang diajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *berbasis portofolio* dengan hasil belajar ekonomi siswa dimana guru mengajar menggunakan model pembelajaran Konvensional.

4.5. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisa data penelitian, maka peneliti menerangkan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar peserta didik kelas X AK 2 sebagai kelas eksperimen dimana guru menggunakan Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan, dimana sebelum eksperimen dilakukan peneliti memperoleh nilai hasil belajar rata-rata **4,38** (Amat Kurang) dan setelah eksperimen dilakukan meningkat menjadi nilai rata-rata **8,59** (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Model

Pembelajaran *Berbasis Portofolio* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X di SMK Teladan Pematangsiantar T.A 2016/2017.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar peserta didik kelas X AK 3 sebagai kelas kontrol dimana guru menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dalam proses belajar mengajar dimana sebelum eksperimen dilakukan peneliti memperoleh nilai hasil belajar rata-rata **4,35** (Amat Kurang) dan setelah eksperimen dilakukan menjadi nilai rata-rata **5,32** (Kurang).
3. Hasil perhitungan data tes awal adalah **0,65** ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} dengan $dk = 66$ dan $\alpha = 0,05$ (**0,65 < 1,99**). Dengan demikian H_0 Diterima dan H_1 Ditolak. Dengan kata lain sebelum eksperimen dilakukan tidak ada pengaruh yang signifikan antara mengajar Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* dengan mengajar menggunakan Model Pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Teladan Pematangsiantar T.A 2016/2017.
4. Hasil perhitungan data tes akhir adalah **7,98** ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{table} dengan $dk = 66$ dan $\alpha = 0,05$ (**7,98 > 1,99**). Dengan demikian H_0 Ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain setelah eksperimen dilakukan ada pengaruh yang signifikan antara mengajar Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* dengan mengajar menggunakan Model Pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Teladan Pematangsiantar T.A 2016/2017.

4. 6 Diskusi Hasil Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna karena masih banyak mempunyai kelemahan-kelemahan seperti dikemukakan di bawah ini :

- a. Keterbatasan dalam waktu mengajar
- b. Keterbatasan dalam ruang lingkup materi pelajaran akuntansi.
- c. Keterbatasan dalam pengolahan data terutama dalam mempergunakan rumus-rumus statistik yang tepat untuk eksperimen.
- d. Kemungkinan kelemahan-kelemahan lain di luar yang disebutkan di atas.

Adapun judul penelitian dalam skripsi ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X di SMK Teladan Pematangsiantar“**. Dengan jumlah sampel 68 orang siswa dan alat pengumpulan data adalah tes hasil belajar . Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Konvensional* setiap tatap muka dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* untuk membantu siswa lebih memahami pelajaran Akuntansi dan bekerja dengan teman sebayanya dengan bekerja sama dan terbimbing untuk mendapatkan jawaban yang mereka buat secara bersama-sama.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Model pembelajaran yang digunakan adalah dengan memberikan tes terhadap hasil belajar siswa. Hasil tes dapat dipakai untuk mengetahui berbagai aspek proses pengajaran.

Hasil tes mengungkapkan kelemahan belajar siswa dan kelemahan pengajaran secara menyeluruh. Untuk mendapatkan pengajaran yang efektif paling tidak seorang pengajar perlu melakukan tiga kegiatan, yaitu membuat persiapan bahan pengajaran yang diberikan, melaksanakan pengajaran dengan baik dan membuat evaluasi setiap tatap muka.

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap guru. Evaluasi diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai siswa, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang siswa dapatkan setelah mempelajari suatu pelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data hingga pengujian hipotesis maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar peserta didik kelas X AK 2 sebagai kelas eksperimen dimana guru menggunakan Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan, dimana sebelum eksperimen dilakukan peneliti memperoleh nilai hasil belajar rata-rata 4,38 (Amat Kurang) dan setelah eksperimen dilakukan meningkat menjadi nilai rata-rata 8,59 (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X di SMK Teladan Pematangsiantar T.A 2016/2017.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar peserta didik kelas X AK 3 sebagai kelas kontrol dimana guru menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dalam proses belajar mengajar dimana sebelum eksperimen dilakukan peneliti memperoleh nilai hasil belajar rata-rata 4,35 (Amat Kurang) dan setelah eksperimen dilakukan menjadi nilai rata-rata 5,32 (Kurang).

3. Hasil perhitungan data tes awal adalah 0,65 ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} dengan $dk= 66$ dan $\alpha = 0,05$ ($0,65 < 1,99$). Dengan demikian H_0 Diterima dan H_1 Ditolak. Dengan kata lain sebelum eksperimen dilakukan tidak ada pengaruh yang signifikan antara mengajar Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* dengan mengajar menggunakan Model Pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Teladan Pematangsiantar T.A 2016/2017.
4. Hasil perhitungan data tes akhir adalah **7,98** ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{table} dengan $dk= 66$ dan $\alpha = 0,05$ (**7,98** > 1,99). Dengan demikian H_0 Ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain setelah eksperimen dilakukan ada pengaruh yang signifikan antara mengajar Model Pembelajaran *Berbasis Portofolio* dengan mengajar menggunakan Model Pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Teladan Pematangsiantar T.A 2016/2017.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X di SMK Teladan Pematangsiantar.” Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Teladan Pematangsiantar, peneliti memberikan saran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi sebaiknya guru di SMK Teladan Pematangsiantar menggunakan model

pembelajaran *Berbasis Portofolio* dalam proses belajar mengajar yang telah terbukti berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran di SMK Teladan Pematangsiantar.

2. Dalam proses belajar mengajar (PBM) Akuntansi, apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru Akuntansi seharusnya mencari buku-buku yang berhubungan dengan materi tersebut, mencoba memahaminya dan tidak malu untuk bertanya kepada guru.
3. Kepada siswa yang sudah mampu mencapai nilai rata-rata bertaraf Amat Baik, Baik dan Cukup diharapkan untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan cara belajar sehingga siswa yang bertaraf cukup mampu mencapai nilai rata-rata bertaraf Baik dan seterusnya.
4. Diharapkan setiap siswa mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca buku-buku Akuntansi di perpustakaan, agar dapat mengembangkan materi pelajaran Akuntansi yang dipelajarinya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta. 2010.
- _____. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. 2007.
- Agus, dkk. Dalam Jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Gugus 4 Mengwi Bandung”. 2014.
- Budiono. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2001.
- Fajar, Arni. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Djamrah, Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya. 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 2005.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia : Bandung. 2010.
- Haetami. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. 2014.
- Kuplukluntur.blogspot.com/2012*. (diakses 05 Februari 2016)
<http://kuplukluntur.blogspot.com/2012/11/merumuskan-anggapan-dasar-7.html>
- Munthe, Bermawy. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2009.
- Mettaanugrahdewi.blogspot.com/2014*. (diakses 06 Februari 2016)
<http://mettaanugrahdewi.blogspot.com/2014/01/model-pembelajaran-konvensional.html>
- Nurani Sujiono, Yuliani. *Mengajar dengan Portofolio*. Jakarta: PT. Indeks. 2010.
- Nurkencana, Wayan. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*. Jakarta: Quantum Teaching.2010.
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.2010.
- Subiono.*Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.2000.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.2005.
- Sudjana. Nana. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta patimasang.2013.
- Sunaryo. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Penerbit Depdikbud.1984.
- Suprijono, Agus.*Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.2010.
- Suprijanto.*Model-Model Pembelajaran*. Medan: 2007.
- Surakhmad Winarno M.Sc.Ed. *anggapan dasar*
<https://tlingus.wordpress.com/2010/04/19/merumuskan-anggapan-dasar-merumuskan-hipotesis-teknik-pengambilan-sampel>
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta : Kencana.2010.
- Zainal,Arifin.*Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.2011.